

**KONTRIBUSI KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI SMA N 9 PADANG**

ARTIKEL



VENA MITA SARI

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KONTRIBUSI KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI SMA N 9 PADANG**

VENA MITA SARI

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Vena Mita Sari untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

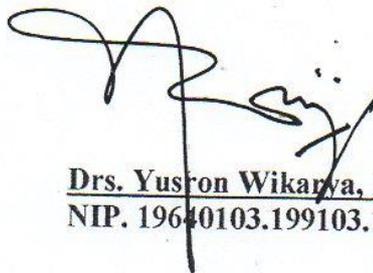
Padang, 26 Juli 2017

Pembimbing I



Drs. Eswendi, M.Pd.
NIDK. 8853940017

Pembimbing II



Drs. Yusron Wikarya, M.Pd
NIP. 19640103.199103.1.005

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) kontribusi kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar seni rupa siswa SMAN 9 Padang, 2) kontribusi kondisi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar, 3) kontribusi kondisi lingkungan keluarga dan sekolah terhadap hasil belajar. Jenis penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian berjumlah 805 siswa. Sampel penelitian 93 siswa. Angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis hipotesis menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian: (1) terdapat kontribusi signifikan lingkungan keluarga dengan hasil belajar sebesar 22,8%. (2) terdapat kontribusi signifikan lingkungan sekolah dengan hasil belajar sebesar 37,9%. (3) lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berkontribusi terhadap hasil belajar sebesar 45%.

Abstract

This research aims: 1) environmental conditions contribute to the learning outcomes family of fine arts students of SMAN 9 Padang, 2) the contribution of school environment on learning outcomes, 3) the contribution of family and school environment on learning outcomes, Type descriptive correlational. The study population numbered 805 students. The research sample 93 students. Questionnaire tested for validity and reliability. Hypothesis analysis using linear regression analysis formula is simple and multiple linear regression analysis. RESULTS: (1) there is a significant contribution to the family environment learning outcomes of 22.8%. (2) there is a significant contribution to the school environment learning outcomes 37.9%. (3) the family and school environments contribute to the learning outcomes by 45%.

**KONTRIBUSI KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH
TERHADAP HASIL BELAJAR SENI RUPA
DI SMA N 9 PADANG**

Vena Mita Sari¹, Eswendi², Yusron Wikarya³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
email: venamitasari98@gmail.com

Abstract

This research aims: 1) environmental conditions contribute to the learning outcomes family of fine arts students of SMAN 9 Padang, 2) the contribution of school environment on learning outcomes, 3) the contribution of family and school environment on learning outcomes , Type descriptive correlational. The study population numbered 805 students. The research sample 93 students. Questionnaire tested for validity and realibilitasnya. Hypothesis analysis using linear regression analysis formula is simple and multiple linear regression analysis. RESULTS: (1) there is a significant contribution to the family environment learning outcomes of 22.8%. (2) there is a significant contribution to the school environment learning outcomes 37.9%. (3) the family and school environments contribute to the learning outcomes by 45%.

Keywords: Family Environment Condition, School Environment Condition, Learning Result of Fine Arts.

A. Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk wujudkan susasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluka dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda Priode September 2017

² Pembimbing ¹ dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing ² dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

optimal mengembangkan potensinya serta dapat mewujudkan suasana belajar yang kondusif dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Salah satu sarana yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan sekaligus tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran adalah sekolah. Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses pembentukan diri dan tingkah laku seseorang, hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamalik (2012:27) yang menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan”. Dalam proses belajar kita tidak saja mengingat tetapi lebih dari itu yaitu mengalami dan mengenali. Pada dasarnya hasil belajar itu bukan suatu pencapaian atau penguasaan akan pelajaran tetapi lebih menitik beratkan kepada perubahan tingkah laku dan penerapannya dimasyarakat yang sebenarnya.

Pencapaian atau keberhasilan pada proses pembelajaran dapat ditandai dengan bagus atau tidaknya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, hal ini juga berkaitan dengan proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran baik maka besar kemungkinan hasil belajarnya akan baik dan akan terjadi sebaliknya apabila proses pembelajarannya yang buruk maka hasil belajarnya kurang bagus. Proses pembelajaran memegang peran penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran dan pada akhirnya hasil belajar tersebut menjadi salah satu tolak ukur baik bagi sekolah, guru, siswa bahkan orang tua untuk melihat tingkat pencapaian prestasi dan keberhasilan pendidikan yang dijalani oleh siswa tersebut. Sejalan

dengan tujuan pendidikan tersebut SMA Negeri 9 Padang yang beralamatkan di jalan Pasar Baru, kecamatan Pauh mempunyai komitmen yang tinggi untuk selalu dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah harapan setiap sekolah terutama guru mata pelajaran, akan tetapi kenyataan yang terjadi dilapangan terkadang sangat berbanding terbalik dengan harapan bahkan sekarang hasil belajar siswa banyak yang masih rendah dan kurang memuaskan. Sukses atau tidaknya suatu pembelajaran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri siswa seperti motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, kemandirian belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan kesiapan. Serta ada juga faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Slameto (2010:54-72) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni:

- 1). Faktor internal
 - a. Jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh
 - b. Psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat bakat, kesiapan dan motif
 - c. Kelelahan seperti kelelahan jasmani dan rohani

2). Faktor Eksternal

- a. Keluarga seperti cara mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b. Sekolah seperti kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, da tugas rumah
- c. Masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, *mass media*, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Ahmadi (2007:64) menyatakan “lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi di sekitar kita.” sedangkan keluarga Menurut Ahmadi (2007:117) menyebutkan “keluarga adalah sekelompok masyarakat kecil yang terdiri dari individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah ibu dan anak”.

Menurut Slameto (2010:60) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga.

Menurut Slameto (2010:64) siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari lingkungan sekolah berupa, metode mengajar, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Menurut Sugiyono (2012:56) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya yang berkenaan dengan keberadaan variabel secara mandiri. Menurut Sugiyono (2012:56) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya yang berkenaan dengan keberadaan variabel secara mandiri. Menurut Sukardi (2011:166) menyatakan bahwa korelasional adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMA Negeri 9 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017, yang berjumlah 805 orang. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin dalam Siregar (2015:61) dan mendapatkan sampel sebanyak 93 orang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel X yakni (X1) kontribusi kondisi keluarga dan (X2) kontribusi sekolah dan satu variabel Y yakni hasil belajar pembelajaran seni rupa.

Penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah format untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa pembelajaran seni rupa, menggunakan format dari dokumentasi nilai siswa yang terdapat dalam buku guru. Sedangkan alat pengumpulan data angket digunakan

untuk mengukur dan mengetahui kontribusi kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah di SMAN 9 Padang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini semuanya dianalisis dan diolah secara statistika dengan menggunakan SPSS Versi 20.

B. Pembahasan

1. Kontribusi kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar pembelajaran seni rupa di SMAN 9 Padang.

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa kondisi lingkungan keluarga rata-ratanya adalah 4,26. Hal ini memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan keluarga pada siswa sangat baik. Berdasarkan uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana yaitu diketahui F_{hitung} 26,899 yang lebih besar dibandingkan F_{tabel} dengan taraf $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 3,06 dan nilai $Sig. 0,000 < 0,05$, maka level signifikansi hasil pengolahan data lebih kecil dari level signifikansi yang ditentukan. F hitung yang lebih besar dari F tabel atau nilai Sig lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hal ini berarti bahwa terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel bebas (kondisi lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (hasil belajar pembelajaran seni rupa). Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan hasil kontribusi kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar seni rupa siswa sebesar 22,8%.

2. Kontribusi kondisi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar seni rupa siswa di SMAN 9 Padang

Hasil uji deskriptif yang telah dilakukan skor rata-rata variabel lingkungan sekolah skor rata-ratanya adalah 4,05. Berdasarkan uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana diketahui F_{hitung} 57,253 yang lebih besar dibandingkan lingkungan sekolah F_{tabel} dengan taraf $\alpha=0,05$ yaitu sebesar 3,06 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka level signifikansi hasil pengolahan data lebih kecil dari level signifikansi yang ditentukan. Dari perbandingan tersebut diketahui bahwa model linear sederhana F hitung yang lebih besar dari F tabel atau nilai Sig lebih kecil dari $\alpha=0,05$, hal ini berarti bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara variabel bebas (kondisi lingkungan sekolah) terhadap variabel terikat (hasil belajar seni rupa). Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan hasil kontribusi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pembelajaran Seni Rupa siswa sebesar 37,9%.

Hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa kondisi lingkungan sekolah berkontribusi signifikan dan positif terhadap hasil pembelajaran seni rupa siswa SMAN 9 Padang. Dimana semakin baik kondisi lingkungan sekolah maka akan semakin baik pula hasil belajar seni rupa siswa, begitu pula sebaliknya semakin buruk kondisi lingkungan sekolah maka akan semakin buruk pula hasil belajar seni rupa siswa

3. Kontribusi secara bersama-sama antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pembelajaran seni rupa siswa di SMAN 9 Padang.

Uji hipotesis dengan analisis regresi linear berganda kondisi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar seni rupa siswa SMAN 9 Padang. Berdasarkan hasil olah data diketahui F_{hitung} sebesar 36,860 dan $F_{tabel} = 3,06$ pada taraf $\alpha=0,05$ maka $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $Sig. 0,000 < 0,05$ maka F hitung yang lebih besar dari F tabel atau nilai Sig lebih kecil dari $\alpha=0,05$, maka level signifikansi hasil pengolahan data lebih kecil dari level signifikansi yang ditentukan. Pada penelitian ini akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka terbukti bahwa kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar seni rupa siswa SMAN 9 Padang. Hal ini berarti bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara variabel bebas (kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (hasil belajar pembelajaran seni rupa). Dengan demikian terbukti bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima. Berdasarkan uji koefisien determinasi didapatkan hasil kontribusi kondisi lingkungan keluarga terhadap hasil pembelajaran seni rupa lebih rendah dari pada kontribusi kondisi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar seni rupa siswa SMAN 9 Padang.

1. Persyaratan Analisis (Inferensial)

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan tes akhir penelitian. peneliti terlebih dahulu melakukan suatu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. maka dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang normal adalah yang memiliki nilai signifikan $> 0,05$. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS 20 maka didapat hasil sebagai berikut :

Tabel. 4 Hasil Uji Normalitas

N	93
Mean	-1,0723148
Asymp. Sig (2-tailed)	176

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Diketahui nilai signifikansi probabilitas untuk semua variabel, baik variabel hasil belajar pembelajaran seni rupa maupun variabel kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah memiliki distribusi data normal. Hal ini terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari variabel-variabel tersebut yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,176. Dengan demikian dapat dinyatakan semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apakah variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linearitas ini menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 5 Uji Linearitas

Anova Tabel

	N	Mean Square	F	Sig.
Lingkungan Keluarga (X1)* Hasil Belajar (Y)	93	151,926	1,576	0,077
Lingkungan Sekolah (X2)* Hasil Belajar (Y)	93	104,201	1,044	0,428

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas di peroleh nilai F_{hitung} sebesar 1,044 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,13. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kondisi lingkungan keluarga (X1) dengan variabel hasil belajar. Diketahui F_{hitung} sebesar 1,576 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,13. Karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel kondisi lingkungan sekolah dengan variabel hasil belajar.

c. Uji Hipotesis

a. Kontribusi Kondisi Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Seni Rupa SMA N 9 Padang

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar pembelajaran seni rupa di SMAN 9 Padang.

H_a =terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar pembelajaran seni rupa di SMAN9 Padang.

Hasil analisis lingkungan keluarga dengan hasil belajar pembelajaran seni rupa SMAN 9 Padang diperoleh seperti tabel di bawah ini:

Tabel 6 : Analisis Regresi Linier Sederhana antara Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Pembelajaran Seni Rupa

Coefficients

Model	Unstandarized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant) Lingkungan Keluarga (X1)	44,324	7,303	0,000
	0,282	5,186	0,000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

b. Kontribusi antara Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa SMA N 9 Padang

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 =tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pembelajaran seni rupa di SMAN 9 Padang.

H_a =terdapat kontribusi yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan hasil belajar pembelajaran siswa di SMA N 9 Padang.

Hasil analisis lingkungan sekolah dengan hasil belajar pembelajaran seni rupa siswa SMAN 9 Padang diperoleh seperti tabel di bawah ini:

Tabel 7 : Analisis Regresi Linier Sederhana antara Lingkungan Sekolah dengan Hasil Pembelajaran Seni Rupa

Coefficients			
Model	Unstandarized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant) Lingkungan Sekolah (X2)	33,998	6,147	0,000
	,343	7,567	0,000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

c. Kontribusi antara Kondisi Lingkungan Keluarga dan Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Pembelajaran Siswa SMA N 9 Padang.

Pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 =tidak terdapat kontribusi yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar pembelajaran seni rupa di SMA N 9 Padang.

H_a =terdapat kontribusi yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil pembelajaran di SMA N 9 Padang

Tabel 8: Analisis Regresi Linier Ganda antara Kondisi Lingkungan Keluarga dan Kondisi Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Seni Rupa.

Coefficients

Model	Unstandarized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	23,221	3,729	0,000
Lingkungan Keluarga (X2)	,163	,050	0,002
Lingkungan Sekolah	,283	,047	,000

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan permasalahan penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kontribusi kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah terhadap hasil belajar seni rupa siswa SMAN 9 Padang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar seni rupa siswa SMAN 9 Padang sebesar 25,8%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga maka dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran seni rupa siswa.
2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dengan hasil belajar seni rupa siswa SMAN 9 Padang sebesar 30,5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan

sekolah maka dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran seni rupa siswa.

3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar pembelajaran seni rupa siswa SMAN 9 Padang yakni sebesar 45,1%. Sedangkan 54,9% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini mengartikan bahwa dengan kondisi lingkungan keluarga dan kondisi lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan hasil belajar pembelajaran seni rupa siswa SMAN 9 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran seni rupa siswa SMAN 9 Padang menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang penulis menyarankan: 1) Bagi lembaga pendidikan memberikan informasi seberapa besar kontribusi dari kondisi lingkungan keluarga dan kondisi sekolah terhadap hasil belajar seni rupa, sehingga diharapkan nanti dapat memperbaiki atau meningkatkan kualitas dari kedua lingkungan tersebut. 2) Bagi guru sebagai bahan masukan dalam menyempurnakan kondisi lingkungan sekolah yang kondusif dalam pembelajaran seni rupa. 3) Bagi anggota keluarga siswa sebagai bahan masukan dalam menyempurnakan kondisi lingkungan keluarga yang kondusif dalam pembelajaran seni rupa. 4) Bagi siswa sebagai untuk dapat mengoptimalkan kondisi lingkungan

keluarga dan sekolah sehingga bermanfaat positif dalam meningkatkan hasil belajar seni rupanya.

Catatan : Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Eswendi, M.Pd dan pembimbing II Drs. Yusron Wikarya, M.Pd.

Daftar Rujukan

Ahmadi, Abu. 2007. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : PT.Rineka Cipta

Hamalik, Oemar.2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

Siregar, Syofyan. 2015. *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Akasara